

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru

Sulistia Rahma¹, Tasrif Akib², Anzar³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

correspondence e-mail*, Sulistiarahma09@gmail.com¹, tasrifakib@unismuh.ac.id², anzar@unismuh.ac.id³

Submitted:

Revised: 2024/04/01

Accepted: 2024/04/11

Published: 2024/05/06

Abstrak

The main problem in this research is that learning activities are still focused on the teacher, students lack focus in learning and often complain of being bored in learning, resulting in low communication skills in Indonesian language subjects. This research aims to determine the effect of the script type cooperative learning model on communication skills in class V Indonesian language subjects at UPTD SDN 178 Barru. This type of research is Quasi Experimental Design research and is a quantitative type of research. The sample in this study was 10 students. Data collection techniques were carried out using learning results tests and observation sheets. The data analysis technique in this research is descriptive data analysis technique and T-Test. The results of the research show that communication skills in Indonesian language subjects before implementing the script type cooperative learning model in the pretest with an average score of 67. Meanwhile in the posttest it increased with an average score of 83. Results of t-test analysis on the influence of the script type cooperative learning model on the learning outcomes of student participants showed that the significance value obtained was good, namely the influence of the script type cooperative learning model on communication skills in Indonesian language subjects (Sig = 0.012) was smaller than the alpha value set, namely 0.05 (0.012 < 0.05). Based on the results obtained, it can be concluded that Ho is rejected and H1 is accepted which states that there is an influence of the Script Type Cooperative Learning Model on Students' Communication Ability in Class V Indonesian Language Subjects at UPTD SDN 178 Barru.

Kata Kunci

Indonesian, Script Type Cooperative Learning, Student Communication Ability



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi.¹ Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan

¹ Okarisma Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 2 (2022): 1–10; Noermanzah Noermanzah, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian," in *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2019, 306–19.

yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.² Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.³ Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.

Bahasa Indonesia merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis, kritis, rasional dan sistematis serta melatih kemampuan peserta didik agar terbiasa dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di sekitarnya sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan sumber daya yang dimiliki peserta didik.⁴ Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.⁵ Peserta didik dibimbing untuk memperoleh keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa sebagai sarana komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kompetensi pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, karena proses pembelajaran Bahasa Indonesia terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi

² Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 56–71; Fitria Akhyar, "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, vol. 1, 2019, 77–90.

³ Suparlan Suparlan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar," *FONDATIA* 4, no. 2 (2020): 245–58.

⁴ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 81.

⁵ Dyah Werdiningsih, "Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia" (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).

dengan guru atau sesama peserta didik.⁶ Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran.⁷ Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.⁸

Komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan.⁹ Komunikasi merupakan proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.¹⁰ Berdasarkan definisi yang dikemukakan ini dapat dijelaskan bahwa komunikasi berkaitan dengan penyampaian sesuatu berupa pesan ataupun pengetahuan. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia itu dapat dipahami dan dapat dimengerti sebagai sebuah interaksi antar pribadi melalui suatu pertukaran simbol linguistik, misalnya simbol verbal dan nonverbal. Simbol verbal di sini bisa menggunakan suara, tulisan ataupun gabungan dari keduanya. Sedangkan simbol nonverbal disini bisa diartikan sebuah simbol-simbol yang biasa digunakan dalam keseharian baik symbol dari tangan jempol yang mengartikan oke, jari telunjuk ataupun simbol-simbol berupa gambar. Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa harus dilandasi sikap saling menghargai. Siswa menghargai pendapat rekan sesama siswa dan guru pun menghargai pendapat para siswanya.

Cooperative Tipe Script merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.¹¹ Model pembelajaran *cooperative tipe script* merupakan suatu scenario pembelajaran

⁶ Endi Zunaedy Pasaribu, "Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing," *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2019).

⁷ Tamrin Fathoni et al., "Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 2, no. 1 (2021): 23–32.

⁸ Putri Imarotul Fitriah, Bambang Yulianto, and Ratih Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 546–55.

⁹ Muhammad Andi Setiawan and Arif Supriyadi, "MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat," n.d.

¹⁰ Muhammad Rizal Masdul, "Komunikasi Pembelajaran," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2018): 1–9.

¹¹ Shinta Putri Viska, Yenni Fitra Surya, and Iis Aprinawati, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Model Cooperative Tipe Script Pada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 64–74; Tia Agustin, Ahyo Ruhyanto, and Rini Agustin Eka Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 2 (2022): 348–57.

kooperatif yang menekankan adanya kolaboratif dan kerjasama, setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung. Pembelajaran *cooperative tipe script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan social siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Secara tidak langsung di dalam model pembelajaran *cooperative tipe script* terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.

Pembelajaran didalam kelas didukung dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Saat ini guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi dalam proses belajar guru harus melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif akan dapat melekat dalam ingatan siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil observasi dikelas V UPTD SDN 178 Barru siswa kurang percaya diri berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena kurang menguasai Bahasa Indonesia yang baik. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain adalah pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru dengan sedikit interaksi antara siswa dapat menghambat perkembangan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kurangnya kesempatan untuk berbicara atau berdiskusi dalam kelompok dapat mengurangi kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kurang memberikan kesempatan siswa untuk berlatih secara langsung dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa perlu memiliki kesempatan untuk berlatih dalam situasi nyata, seperti berperan dalam permainan peran, presentasi, atau diskusi kelompok dan lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti rendahnya literasi dalam masyarakat atau kurangnya kesempatan berinteraksi dengan bahasa yang baik, juga dapat berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 08 juni 2023 di UPTD SDN 178 Barru, menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN 178 Barru, berada pada tingkat yang rendah, dari 10 siswa yang mampu mencapai keterampilan berkomunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 35%, maka dari itu siswa perlu mencapai standar KKM yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu 70. Dikatakan tuntas jika mendapat skor minimal 70 (kategori tinggi), keberhasilan secara klasikal terdapat 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang tuntas. Kemampuan komunikasi pada mata pelajaran bahasa

Indoneisa yang rendah menyebabkan siswa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya, misalnya tidak bertegur sapa dengan temannya, tidak menegur guru terlebih dahulu, sulit mengungkapkan pendapat saat diskusi, sulit mengawali dan mengakiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian menjadikan hal tersebut sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *pre eksperimental design*.¹² Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 178 Barru, Jln. Balusu, Desa Balusu, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan hal tersebut sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Selain itu jumlah populasi relatif kurang dari 30. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest-Postest*

1) Deskripsi hasil belajar *pretest*

Sebelum peneliti memberikan proses pembelajaran dengan perlakuan terhadap kelas V SD, peneliti memberikan soal *pretest* berupa tes lisan. Siswa diberikan suatu teks percakapan untuk

¹² John Rogers and Andrea Revesz, “Experimental and Quasi-Experimental Designs,” in *The Routledge Handbook of Research Methods in Applied Linguistics* (Routledge, 2019), 133–43.

acuan siswa dalam kemampuan berkomunikasi. Setiap siswa diminta untuk menyimak guru membacakan teks percakapan kemudian siswa diminta membacakan kembali teks percakapan yang telah dibacakan guru bersama teman sebayanya. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yakni kemampuan berkomunikasi siswa.

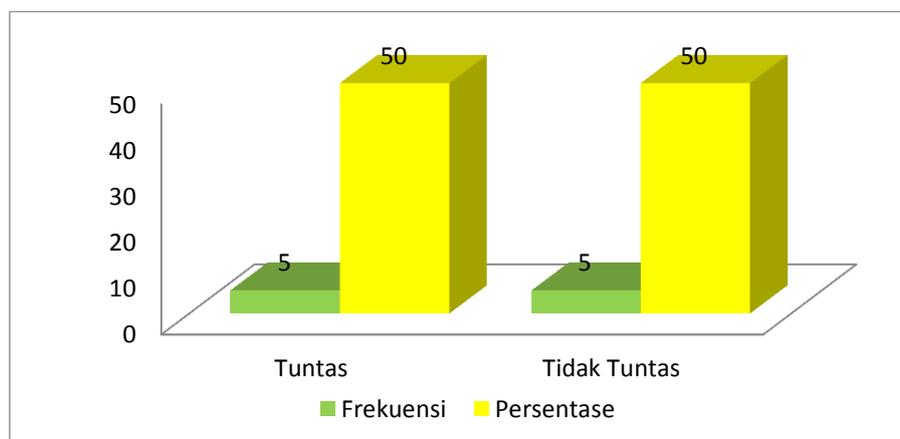
Deskripsi hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa. Berikut ini disajikan pada tabel 4.1 mengenai data hasil belajar *pretest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1 Data Hasil Belajar *Pretest* Bahasa Indonesia

No	Nilai	Kategori	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Tinggi	Tuntas	0	0
2	70 – 85	Tinggi	Tuntas	5	50
3	57 – 69	Sedang	Tidak Tuntas	3	30
4	41 – 56	Rendah	Tidak Tuntas	2	20
5	25 – 40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah				10	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* bahasa Indonesia siswa yaitu 5 orang siswa atau 50% berada pada kualifikasi tidak tuntas dan 5 orang siswa atau 50% pada kualifikasi tuntas.



Gambar 1: Diagram Batang Hasil *Pretest*

Dengan demikian, dari perolehan data kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum berhasil dicapai karena pada

pretest secara klasikal ketuntasan belajar siswa belum mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang tuntas.

2). Deskripsi Hasil Belajar *Posttest*

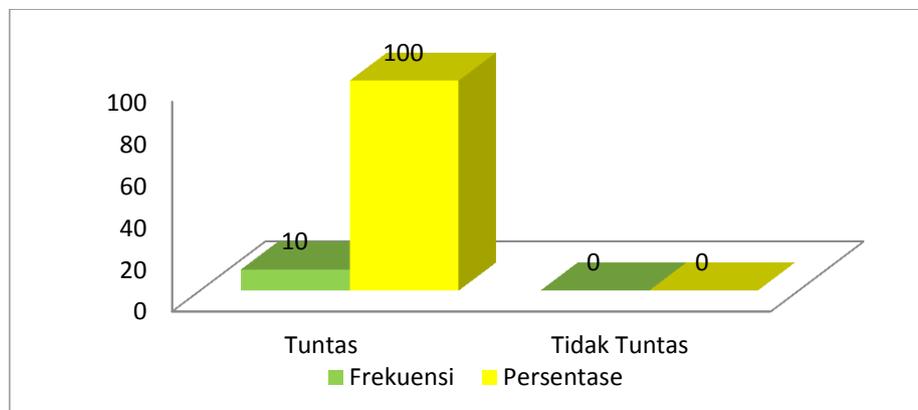
Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa. Berikut ini disajikan pada tabel 4.3 mengenai data hasil belajar *posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 2 Data Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia

No	Nilai	Kategori	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Tinggi	Tuntas	5	50
2	70 – 85	Tinggi	Tuntas	5	50
3	57 – 69	Sedang	Tidak Tuntas	0	0
4	41 – 56	Rendah	Tidak Tuntas	0	0
5	25 – 40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah				10	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Sebagaimana data tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar *posttest* bahasa Indonesia siswa yaitu tidak ada siswa atau 0% berada pada kualifikasi tidak tuntas dan ada 10 orang siswa atau 100% pada kualifikasi tuntas. Dengan demikian ketuntasan klasikal telah berhasil dicapai dimana pada *posttest* secara klasikal telah terdapat 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang tuntas.



Gambar 2: Diagram Batang Hasil *Posttest*

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi pengaruh kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* dan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat tinggi.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.5 dimana persentase siswa selama tiga kali pertemuan sebanyak 90%, persentase siswa mempelajari bacaan sebanyak 90%, persentase siswa memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami sebanyak 73%, persentase siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dibaca sebanyak 73%, persentase Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan. sebanyak 73%, dan persentase siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sebanyak 90%, persentase siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 73%. Dari aktivitas siswa yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 80,3%, maka aktivitas siswa dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keberhasilan pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan 17 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama empat pertemuan. Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.4 dimana rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 78,7%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 40 dengan persentase sebanyak 58,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 52 dengan persentase sebanyak 76,5%, dan pada pertemuan ketiga memperoleh skor 58 dengan persentase sebanyak 85,3%. Dari aktivitas guru yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 73,5%, maka aktivitas guru dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

d. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script

Skor yang diperoleh dari hasil penelitian berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* dianalisis

menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 23.00 for Windows*. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji hipotesis. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($Sig = 0,012$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,012 < 0,05$).

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia ($Sig = 0,012$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,012 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SDN 178 Barru diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V. Data penelitian ini meliputi data kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, media menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Pada *pretest* belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Diawal pertemuan banyak kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran antara lain siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *cooperative tipe script* dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai

penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V UPTD SDN 178 Barru meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe *script*. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (2020: 111) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di UPTD SDN 178 Barru yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *script*. Pada *pretest* sebesar 67 dan *posttest* sebesar 83. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *script* mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest* peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintainya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir *pretest* telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar siswa mencapai skor rata-rata 68. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada *posttest*.

Pada *posttest*, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, di mana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Setelah diberikan tes akhir *posttest*, skor rata-rata yang dicapai adalah 83 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir *pretest*. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model pembelajaran *cooperative*

tipe *script* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa menjadi lebih baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ika Sang Hidayatul Hijriah (2021) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Berbantu Media Boneka Tangan Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Tipe Script* berbantuan media boneka tangan berseri memberikan pengaruh terhadap kinerja keterampilan berbicara siswa kelas IV di Desa Kedungumpul.

Penelitian lainnya yang serupa yaitu penelitian dari Kharisma (2023) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 010247 Silo Lama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis pre-test menunjukkan nilai rata-rata siswa 57,5 (8 siswa yang memenuhi kriteria terampil dalam berbicara dan 16 siswa tidak terampil). Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script*, siswa diberi posttest dengan perolehan nilai rata-rata siswa 88,16 (21 siswa mencapai kriteria terampil berbicara dan 3 siswa tidak terampil). Dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama.

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative tipe script* dalam kemampuan berkomunikasi yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, dari aktivitas siswa yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 80,3%, maka aktivitas siswa dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%. Begitupula dari aktivitas guru, dari aktivitas guru yang diamati selama tiga kali pertemuan rata-rata persentasenya yaitu sebanyak 73,5%, maka aktivitas guru dikatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena mencapai nilai minimal 70%.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Bagus (2019) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif Kelas X TSM SMK Negeri 1 Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari hasil observasi menunjukkan persentase sebesar 76,60% pada pertemuan 1 dan meningkat menjadi 87,40% pada pertemuan 2. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dalam bekerja kelompok dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain.

Kesearahan dalam kegiatan penelitian ini terbukti setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik bahwa pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *script* dapat memengaruhi kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *script* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 67. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 83. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *script* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *script* terhadap kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia ($Sig = 0,012$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,012 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *script* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V UPTD SDN 178 Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Tia, Ahyo Ruhyanto, and Rini Agustin Eka Yanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 2 (2022): 348–57.
- Akhyar, Fitria. "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar." In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1:77–90, 2019.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliensyah. "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 56–71.
- Fathoni, Tamrin, Asfahani Asfahani, Erfa Munazatun, and Lilis Setiani. "Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 2, no. 1 (2021): 23–32.
- Fitriah, Putri Imarotul, Bambang Yulianto, and Ratih Asmarani. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 546–55.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 81.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 2 (2022): 1–10.

- Masdul, Muhammad Rizal. "Komunikasi Pembelajaran." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2018): 1–9.
- Noermanzah, Noermanzah. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian." In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 306–19, 2019.
- Pasaribu, Endi Zunaedy. "Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing." *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2019).
- Rogers, John, and Andrea Revesz. "Experimental and Quasi-Experimental Designs." In *The Routledge Handbook of Research Methods in Applied Linguistics*, 133–43. Routledge, 2019.
- Setiawan, Muhammad Andi, and Arif Supriyadi. "MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat," n.d.
- Suparlan, Suparlan. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar." *FONDATIA* 4, no. 2 (2020): 245–58.
- Viska, Shinta Putri, Yenni Fitra Surya, and Iis Aprinawati. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Model Cooperative Tipe Script Pada Siswa Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 64–74.
- Werdiningsih, Dyah. "Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia." CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.